

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 pasal 232 Ayat (1) bahwa Sistem Akuntansi Pemerintahan Daerah sekurang-kurangnya meliputi: prosedur akuntansi penerimaan kas, prosedur pengeluaran kas, prosedur akuntansi aset tetap/barang milik daerah, dan prosedur akuntansi selain kas. Penerbitan Surat Perintah Membayar (SPM) merupakan suatu bagian dari sistem dan prosedur pengeluaran kas. Proses penerbitan SPM adalah tahapan penting dalam penatausahaan pengeluaran yang merupakan tahap lanjutan dari proses pengajuan Surat Permintaan Pembayaran (SPP). Dalam perkembangan teknologi dan sistem informasi sedikit banyaknya melibatkan suatu proses bisnis, dimana pada setiap proses itu memungkinkan akan terjadinya transaksi-transaksi yang dilakukan suatu badan usaha baik itu badan usaha milik pemerintah maupun badan usaha milik swasta. Pada instansi dalam kegiatan operasional sehari-hari terdapat kebutuhan peralatan yang bersifat relatif kecil untuk menunjang kinerja pekerjaan instansi. Penunjang kebutuhan peralatan tersebut instansi sering kali memerlukan pengeluaran dana. Dan keperluan dana harus segera dibayarkan agar operasional instansi berjalan dengan lancar serta dana tersebut tidak praktis apabila dengan menggunakan cek. Setiap transaksi tersebut tentunya tidak akan terlepas dari suatu kegiatan akuntansi seperti yang ada pada kas.

Kas merupakan suatu komponen penting dalam gerak maupun langkah perusahaan untuk perputaran proses bisnis. Hampir semua kegiatan transaksi ini

bermula dan berakhir pada kas, karena kas sendiri merupakan aktiva lancar (Current Assets). Aktiva lancar itu sendiri meliputi uang logam, uang kertas atau sejenisnya yang bisa digunakan sebagai alat dan memiliki dasar pengukuran akuntansi. Lebih dari itu, kas juga merupakan aset yang sangat beresiko sehingga perlu dibuatnya sebuah manajemen kas yang sangat ketat untuk menghindari hal-hal yang akan merugikan perusahaan atau suatu badan usaha. Adapaun salah satu langkah yang dapat dibuat dalam mengatasi permasalahan ini adalah dengan membuat suatu langkah akuntansi yang berkaitan dengan kas.

Pendapat Weygandt, Kieso, Kimmel, (2005:467) bahwa kas kecil tersebut adalah adalah sebuah dana kas yang digunakan untuk membayar sejumlah pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil tetapi tetap menjaga pengendalian secara memuaskan. Biasanya pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan melalui dana kas kecil adalah pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya tidak besar, atau pengeluaran-pengeluaran lain yang dilakukan bank (dengan cek)".

Pada umumnya konsep dasar akuntansi menurut Jusuf Al Haryono (2005), diharapkan akan dapat menjadi pedoman yang efektif dalam menyusun sebuah laporan keuangan karena setiap konsep dasar merupakan landasan untuk menyusun standar akuntansi yang akan diterapkan dalam suatu perusahaan. Di dalam pengolahan kas perlu adanya perlakuan akuntansi yang benar, sehingga dapat dipercaya, dan selanjutnya akan berguna untuk membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan yang tepat. Pemerintah daerah memiliki peluang yang cukup besar untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki daerah tersebut. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus meningkatkan perolehan pada perekonomian daerahnya termasuk dalam meningkatkan perolehan pendapatan asli daerah itu sendiri.

Salah satunya Kota Sawahlunto dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang relatif kecil dibandingkan beberapa daerah lain di Indonesia, namun dapat meindikasikan kecerdasan dari hasil yang dibuat, dengan kata lain, Kota Sawahlunto dapat memaksimalkan anggaran yang ada sehingga bersaing dengan daerah lain di Indonesia yang memiliki anggaran yang lebih besar. Segala upaya yang telah dilakukan oleh Kota Sawahlunto dapat menjadikan Kota Sawahlunto salah satu Smart City terdepan di Indonesia dengan berbagai inovasi yang dikembangkan Kota Wisata Tambang Berbudaya Sawahlunto yang juga diakui oleh UNESCO sabagai salah satu Situs Warisan Dunia dan juga Kota Sawahlunto merupakan salah satu kota yang memiliki potensi dimana merupakan tujuan destinasi wisata yang banyak dituju oleh masyarakat baik masyarakat dari dalam provinsi maupun dari luar provinsi sehingga menjadikan sektor pariwisata menjadi salah satu sumber pendapatan terbesar Kota Sawahlunto.

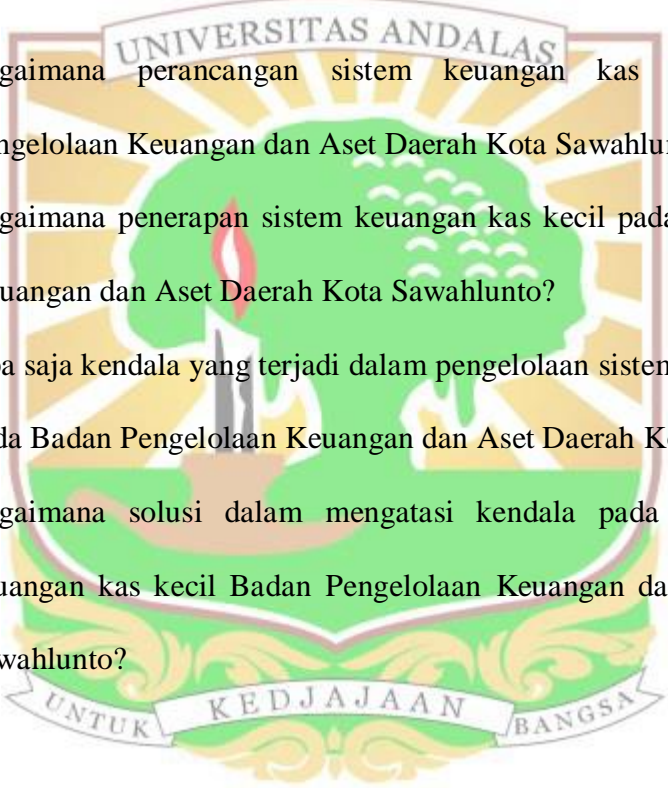
Untuk meningkatkan perolehan pada pendapatan asli daerah tersebut, Kota Sawahlunto merupakan suatu daerah yang meningkatkan pendapatan ekonomi daerahnya yang mana tertuang pada visi yang berbunyi: *“Dengan Kebersamaan Kita Wujudkan Sawahlunto Sebagai Kota Wisata yang Kreatif, Inovatif, Unggul, Bermartabat, Berkeadilan dan Sejahtera”*. Manajemen Pengelolaan Keuangan Daerah tersebut dalam pelaksanaannya dituangkan kedalam suatu Rencana Strategik (Renstra) Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Sawahlunto yang memuat Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Program dan Kegiatan.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, peningkatan PAD dan dalam rangka mencapai visi Kota Sawahlunto tersebut maka perlu dibuat perancangan sistem keuangan kas kecil sehingga penulis tertarik untuk mengetahui

serta membahas bagaimana pengelolaan keuangan kas kecil suatu instansi di Kota Sawahlunto. Maka dengan itu, penulis memilih judul “Perancangan Sistem Keuangan Kas Kecil pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Sawahlunto”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dituliskan di atas, dapat dirumuskan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini, yaitu:

- 
1. Bagaimana perancangan sistem keuangan kas kecil pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Sawahlunto?
 2. Bagaimana penerapan sistem keuangan kas kecil pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Sawahlunto?
 3. Apa saja kendala yang terjadi dalam pengelolaan sistem keuangan kas kecil pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Sawahlunto?
 4. Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala pada penggunaan sistem keuangan kas kecil Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Sawahlunto?

1.3. Tujuan Magang

Mengacu kepada uraian latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan, maka tujuan khusus Tugas Akhir (TA) ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses perancangan keuangan kas kecil pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah.
2. Untuk mengetahui penerapan sistem kas kecil pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Sawahlunto.

3. Untuk mengetahui kendala yang terjadi selama penggunaan sistem keuangan kas kecil di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah.
4. Untuk mengetahui solusi dari kendala yang terjadi selama penggunaan sistem keuangan kas kecil di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah.

1.4. Manfaat Magang

1.4.1. Bagi Mahasiswa

1. Untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh penulis dibangku perkuliahan pada dunia kerja.
2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam dunia kerja.
3. Untuk mendapatkan pengalaman didunia kerja.
4. Untuk memenuhi syarat kelulusan Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

1.4.2. Bagi Pembaca

Manfaat tugas akhir ini bertujuan untuk lebih mendekatkan pada instansi. Penulisan manfaat ini sering di akhiri dengan memperluas cakupan wawasan bagi pembaca maupun cara penulisannya.

1.5. Tempat dan Waktu Magang

Kegiatan magang ini dilakukan di *Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah* Kota Sawahlunto yang beralamat di jalan Soekarno-Hatta No.3, Lubang Panjang, Kota Sawahlunto, Sumatera Barat selama 40 hari kerja pada 12 Juli sampai 8 September 2021 dengan ketentuan hari kerja senin sampai jumat pada waktu pukul 08.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB.

1.5.1. Studi Lapangan

1. Data Primer

Data yang didapat dari wawancara dengan karyawan dan pejabat yang berkepentingan di Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Sawahlunto.

2. Data Sekunder

Data berupa laporan mengenai aktivitas yang berhubungan dengan objek yang dibahas.

1.6. Sistematika Laporan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang uraian latar belakang, perumusan masalah, tujuan magang, manfaat kegiatan magang, tempat dan waktu magang, serta sistematika laporan magang.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang teori-teori dasar seperti pengertian sistem kas kecil, karakteristik kas kecil serta aset daerah dan metode-metode yang terdapat dalam sistem pengelolaan kas kecil.

BAB III GAMBARAN UMUM

Pada bab ini menggambarkan tentang bagaimana gambaran umum dari Badan *Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah* Kota Sawahlunto, Visi dan Misi Dinas, Lokasi, serta struktur Organisasi Badan *Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah* Kota Sawahlunto yang akan dibahas.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang inti dari penulisan memuat tentang tinjauan terhadap penatausahaan keuangan yang dikelola oleh Badan *Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah* Kota Sawahlunto.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang dapat diberikan oleh penulis.

